**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Konsep Dasar Media Pembelajaran** 
   1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Heinich (Daryanto, 2012: 4) mengatakan bahwa “medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima”. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari sumber kepada penerima. Arsyad (2014: 3) mengatakan bahwa “pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali infoemasi visual atau verbal”.

Selain itu, Djamarah dan Zain (2015: 121) mengatakan bahwa “media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sukiman (2012: 29) mengatakan bahwa:

media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

7

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi maupun ilmu pengetahuan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Informasi yang yang disampaikan biasanya berupa materi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar dalam memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa.

* 1. **Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan. Arsyad (2014: 25) mengatakan bahwa “media pembelajaran berfungsi untuk tujuan inttruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi”.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dikemukakan pula oleh Arsyad (2014: 29) sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sukiman (2012: 44) mengemukakan beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri- sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu.

Daryanto (2012:5) mengemukakan bahwa media harus bermanfaat sebagai berikut.

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audiotori, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pedapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaat dalam proses belajar mengajar yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi sebenarnya artinya materi yang abstrak dapat dikonkritkan. Media pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat, motivasi siswa dalam belajar dan penyamaan persepsi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa sehingga tidak timbul kesalahpahaman konsep serta dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa..

* 1. **Jenis- jenis Media Pembelajaran**

Kehadiran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting karena media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Arsyad (2014: 31) mengatakan bahwa:

berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Jenis-jenis media juga dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2015: 124) bahwa “dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga, yaitu media auditif, media visual, dan media audiovisual”. Kemudian, Bretz (Sukiman 2012: 45) mengatakan bahwa media dikelompokkan menjadi 8 kategori, yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi gerak, media audio, dan media cetak. Sanjaya (2006:162) mengatakan bahwa:

media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *overhead, projector,* radio, televisi, dansebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.

sedangkan Sanjaya (2006:172) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

1. Dilihat dari sifatnya, dibagi menjadi media auditif, media visual, media audio visual.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya dibagi menjadi media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi, dan media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film, video.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi menjadi media yang diproyeksikan seperti slide, film, dan sebagainya serta media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, lukisan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini belum terdapat suatu kesepakatan mengenai klasifikasi media yang berlaku secara umum. Jenis-jenis media pembelajaran yang telah dikemukakan tersebut, kiranya patut menjadi pertimbangan bagi guru ketika akan menggunakan media dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah memilih media yang tepat pada saat merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Media yang dianggap tepat dalam pencapaian tujuan pembelajaran, itulah media yang seharusnya digunakan oleh guru. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik siswa akan sangat menunjang efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

1. **Media Audio Visual**
2. **Pengertian Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan media penggabungan antara audio dan visual. Sukiman (2012: 184) mengatakan bahwa “media pembelajaran berbasis audio-visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan”. Hal yang sama dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2015: 124) bahwa “media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar”. Pesan atau informasi yang dapat disalurkan melalui media yang berupa pesan verbal dan nonverbal.

Media audio visual dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Wati (2016: 43) mengatakan bahwa:

media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran.

Media audio visual tidak hanya dapat membantu guru menyampaikan informasi tetapi juga dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap suatu materi. Daryanto (2012: 86) mengatakan bahwa “tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera penglihatan dan pendengaran”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang di dalamnya tterdapat gabungan komponen gambar dan suara. media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik karena menggabungkan media audio dan visual sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pengirim pesan ke penerima pesan, yaitu guru dan siswa. Media audio visual dalam proses pembelajaran pada umumnya memfungsikan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan.

1. **Jenis-jenis Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang menampilkan unsur suara dan gambar. Ada beberapa media pembelajaran yang termasuk dalam kategori media audio visual. Wati (2016: 44) mengatakan bahwa “alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video atau VCD, serta sound dan film”. Selain itu, Sukiman (2012: 184) mengatakan bahwa “jenis media audio visual adalah media film, video, dan televisi (TV)”.

Wati (2016: 46) mengatakan bahwa:

media audio visual terbagi menjadi dua macam, yaitu media audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber, seperti video kaset. Sementara audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berlainan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk media audio visual adalah media yang menggabungkan gambar (visual) dan suara (audio). Jenis media audia visual, yaitu film bersuara, televisi, video atau DVD, serta sound slide.

1. **Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual**

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Wati (2016: 55) mengatakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual, yaitu persiapan, durasi media, persiapan kelas, dan tanya jawab. Langkah-langkah tersebut dikembangkan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai
2. Menyiapkan dan mengecek media audio visual yang akan digunakan
3. Menjelaskan materi secara umum
4. Memberikan LKS
5. Siswa menyimak materi pembelajaran melalui media audio visual
6. Siswa mengemukakan kembali apa yang telah disimak
7. Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disimak
8. Memberikan evaluasi
9. **Media Video Pembelajaran**
10. **Pengertian Video Pembelajaran**

Video pembelajaran merupakan salah satu jenis dari media audio visual. Video pembelajaran dapat dikombinasikan dengan gambar animasi disertakan dengan suara. Daryanto (2012: 87) mengatakan bahwa:

Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai kehadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya. Dengan demikian, siswa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Sukiman (2012: 187) mengatakan bahwa “video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan”. Selain itu, Wati (2016: 54) mengatakan bahwa “video merupakan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar”. Daryanto (2012: 86) mengatakan bahwa “video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membentu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran merupakan suatu media audio visual yang menyajikan materi pelajaran kepada siswa dalam bentuk gambar dan suara sehingga siswa dapat menyaksikan atau melihat secara langsung tentang apa yang dipelajari. Hal tersebut dikarenakan video pembelajaran mampu menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Media Video Pembelajaran**

Media audio visual memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran. Wati (2016: 51) mengatakan bahwa “media audio visual memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui, seperti fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi ekonomis, dan fungsi sosial budaya”. Media audio visual dalam bentuk video memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Daryanto (2012: 90) mengatakan bahwa:

Keuntungan menggunakan video antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diukur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai kehadapan siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Kelebihan menggunakan media video juga dikemukakan oleh Rusman, dkk (2013: 220) sebagai berikut:

media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
2. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
3. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
4. Lebih realistik, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
5. Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Kelebihan video yang lain dikemukakan juga oleh Wati (2016: 62) bahwa:

Kelebihan dari video diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
2. Dengan alat perekam pita video, sebagian penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis.
3. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya.
4. Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
5. Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
6. Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar.
7. Saat penyajian, ruangan tidak perlu digelapkan.

Terlepas dari kelebihan-kelebihan tersebut, media audio visual berupa video juga memiliki kelemahan. Daryanto (2012: 88) mengatakan bahwa kelemahan menggunakan media video, yaitu:

(1) *fine details*, artinya video tidk daapat menampilkan objek sampai yang sekecil-kecilnya dengan sempurna*;* (2) *size information,* artinya video tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya*;* (3) *third dimention,* artinya gambar yang diproyeksikan oleh video berbentuk dua dimensi.;(4) *oppotion,* artinya pengambilan video yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya;(5) *setting,* artinya kalau kita tampilkan adegan dua orang sedang bercakap-cakap diantara kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton untuk menebak dimana kejadian tersebut berlangsung;(6) material pendukung, artinya video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya; dan (7) *budget,* artinya dalam membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Pendapat lain tentang kelemahan media video dikemukakan oleh Rusman, dkk (2013: 221) bahwa:

Media video memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Jangkauannya terbatas.
2. Sifat komunikasinya satu arah.
3. Gambarnya relatif kecil.
4. Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berupa video pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki banyak kelebihan. Video pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membarikan pengalaman kepada siswa, merangsang motivasi belajar, serta dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, media video juga memiliki kelemahan-kelemahan di dalam penggunaannya dalam proses belajar mengajar.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri atas dua kata, yaitu hasil dan belajar. Kata “hasil” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Ruswandi (2013: 51) mengatakan bahwa “belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menimbulkan perubahan perilaku berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar”. Sedangkan Budiningsih (2012: 34) mengatakan bahwa “belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak”. Sanjaya (2008: 229) mengatakan bahwa “belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan tetapi belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilku”.

Hasil belajar siswa mengarah pada aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Ruswandi (2013: 50) mengatakan bahwa “Hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku individu”. Sedangkan Sanjaya (2008: 230) mengatakan bahwa setiap proses belajar menghasilkan perubahan tingka laku, namun tidak semua perubahan perilaku merupakan hasil belajar”. Suprijono (2013: 6) mengatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan Psikomotorik”.

Belajar berkenaan dengan hasil, Gagne (Sanjaya, 2008: 233) mengatakan bahwa ada lima jenis atau lima tipe hasil belajar, yaitu:

1. Belajar kemahiran intelektual,
2. Belajar informasi verbal,
3. Belajar mengatur kegiatan intelektual,
4. Belajar sikap,
5. Belajar kemampuan motorik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar dianggap sebagai proses aktivitas fisik maupun psikis yang menunjukkan perubahan tingkah laku serta pemahaman sehingga memperoleh pengalaman serta kecakapan baru. Perubahan tingkah laku dari aktivitas tersebut disebut dengan hasil belajar. Perubahan tingkah laku itu mencakup seluruh aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Tim Pengembangan MKDP (2013: 140) mengatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal, yaitu:
2. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yyang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
3. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan.
4. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.
5. Faktor eksternal, yaitu faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Hal yang sama dikemukakan pula oleh Djamarah (2011: 176) bahwa:

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:

1. Faktor luar
2. Lingkungan alami dan sosial budaya.
3. Instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.
4. Faktor dalam
5. Fisiologis yang mmeliputi kondisi fisiologis dan kondisi pancaindera.
6. Psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar (faktor eksternal). Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa di sekolah.

1. **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**
2. **Pengertian IPA**

Istilah IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam terdiri atas tiga kata yang memiliki arti suatu ilmu tentang alam semesta. Trianto (2012: 136) mengatakan bahwa “ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris *science*”. Wisudawati dan Sulistyowati (2013: 22) mengatakan bahwa “IPA merupakan rumpuan ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*)*,*baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya”. Selain itu, Samatowa (2016: 3) mengatakan bahwa “ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjaddi di alam ini”.

Carin dan Sund (Wisudawati dan Sulistyowati, 2013: 24) mengatakan bahwa IPA memiliki empat unsur utama, yaitu: sikap, proses, produk, dan aplikasi. Hal yang sama dikemukakan pula oleh Trianto (2012: 137) bahwa:

sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek study, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam semesta beserta isinya. Terdapat empat unsur utama dalam IPA, yaitu produk, proses, sikap, dan aplikasi. Keempat unsur tersebut diharapkan dapat muncul dalam proses pembelajaran IPA sehingga siswa dapat mengalami proses belajar secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam.

1. **Pembelajaran IPA di SD**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sering disebut juga dengan sains. Samatowa (2016: 19) mengatakan bahwa

secara sederhana sains didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Sains juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan produk dari proses ilmiah. IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pembelajaran IPA di SD menjadi penting.

Susanto (2013: 165) mengatakan bahwa “IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar”.

Wisudawati dan Sulistyowati (2013: 26) mengatakan bahwa “pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan”. Model belajar yang cocok untuk siswa SD adalah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by* doing) dengan menggunakan alat-alat dan media belajar sehingga memperkuat daya ingat siswa. Samatowa (2016: 5) mengatakan bahwa:

struktur kognitif anak-anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuan, padahal mereka perlu diberikan kesemppatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan perlu dimodifikasikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Suatu pembelajaran akan berhasil apabila terjadi proses mengajar dan proses belajar yang harmoni. Richardson (Darmodjo, 1991: 12) yang mengatakan bahwa proses belajar mengajar dapat berhasil jika menggunakan tujuh prinsip, yaitu: “(1) keterlibatan siswa secara aktif; (2) belajar berkesinambungan; (3) motivasi; (4) multi saluran; (5) penemuan; (6) totalitas; dan (7) perbedaan individual”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD seharusnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya karena pengalaman langsung dapat memperkuat daya ingat siswa akan sesuatu. Pembelajaran IPA di SD hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara ilmiah sehingga pembelajaran IPA tidak menjadi mata pelajaran yang hanya bersifat hapalan. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membantuk kepribadian siswa.

1. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran IPA perlu didesain semenarik mungkin dan efektif agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Hal yang perlu diperhtikan dalam pembelajaran IPA SD adalah penggunaan media yang tepat untuk mengajarkan konsep pembelajaran kepada siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa SD khususnya kelas rendah umumnya masih tergolong pada taraf berpikir real pada suatu objek sehingga membutuhkan alat bantu seperti media pembelajaran.

Setelah melakukan wawancara pada kelas I SDN 047 Inpres Banua Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar diperoleh informasi informasi bahwa di sekolah tersebut belum pernah menggunakan media audio visual sebagai alat bantu belajar baik itu berupa video, film, slide bersuara, dan sejenisnya. Terlihat saat proses pembelajaran, siswa menggunakan buku paket dalam mempelajari IPA tentang benda langit dan peristiwa alam sehingga siswa tidak dapat melihat objek yang dipelajari secara langsung, sedangkan pembelajaran IPA di kelas rendah seharusnya belajar dari hal-hal yang konkrit dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Fenomena tersebut merupakan gambaran umum tentang pembelajaran pada kelas I SDN 047 Inpres Banua Baru. Penyampaian materi kepada siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah menggunakan media audio visual, yaitu penggabungan dari media audio dan media visual. Media audio visual yang dimaksud adalah berupa video pembelajaran dengan menggunakan media tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman tentang materi pembelajaran. *Treatment* yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas I SDN 047 Inpres Banua Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Berikut skema kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini:

**Mata Pelajaran**

**IPA**

**Kelompok Eksperimen**

Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual

**Kelompok Kontrol**

Pembelajaran tanpa Menggunakan Media Audio Visual

**Hasil Belajar**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran IPA SDN 047 Inpres Banua Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar”.

Adapun hipotesis statistik dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis nol (Ho) = tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan media audio visual pada siswa kelas I SDN 047 Inpres Banua Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Hipotesis alternatif (Ha) = ada perbedaan yang signifikan penggunaan media audio visual pada siswa kelas I SDN 047 Inpres Banua Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.